

Agnes puji darmawan_Survei
gross motor skill activites siswa
kelas 1 sd negri 6 demuk
kecamatan pucanglaban
kabupaten tulungagung tahun
2024

by Turnitin 1 Student

Submission date: 02-Jan-2025 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2558146549

File name: SKRIPSI_BAB_1-5_AGNES_PUJI_DARMAWAN.docx (1.23M)

Word count: 7148

Character count: 43995



CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu sarana belajar bagi siswa. Belajar dalam arti suatu kegiatan yang mana siswa memperoleh pengalaman baru serta ilmu baru untuk menunjang kehidupannya kelak dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah siswa dibekali berbagai macam hal mulai dari pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif serta psikomotor. Salah satu mata pelajaran yang berperan aktif mempelajari tentang kemampuan gerak adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran ini dipelajari di setiap jenjang pendidikan dasar mulai dari SD, SMP serta SMA.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peranan yang begitu penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam berbagai pengalaman belajar melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tersebut yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran penjasorkes pada pendidikan dasar merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan kata lain tidak hanya mengajarkan cabang olahraga tertentu kepada siswa, melainkan penilaian *Gross Motor Skill Activities* yang telah dimiliki oleh siswa tes keterampilan tertentu. Pada kenyataannya pembelajaran penjasorkes masih hanya mengacu pada aspek cabang olahraganya saja, sehingga *Gross Motor Skill Activities* yang ada pada siswa tidak di nilai secara berkala.

Aktivitas motorik pada anak masa sekolah awal meliputi pola lokomotor seperti jalan, lari, melompat, meloncat, *galloping*, *skipping*, dan keterampilan menguasai bola seperti melempur, menendang dan memantulkan bola (Kirati, 1992: 42). *Gross Motor Skill Activities* dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal, dan akan menjadi awal untuk mengetahui keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus yang semuanya ini merupakan satu bagian integral prestasi prestasi motorik bagi anak dalam segala umur dan tingkatan.

Makna *Gross Motor Skill Activities (GMS)* merupakan pola dasar gerakan untuk mendukung gerakan yang lebih kompleks dalam olahraga dan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini telah menunjukkan pentingnya *Gross Motor Skill Activities* untuk anak-anak dalam kaitannya dengan menjadikan aktif secara fisik sepanjang hidup mereka (Cools, Martelaer, Samoy & Andries, 2011; Fisher, Reilly, Kelly, Montgomery, Williamson, Paton & Grant, 2005; Williams, Pfeiffer & O'Neill, 2008). Oleh karena itu, berbagai program pengembangan motorik untuk siswa telah dibuat dan dilaksanakan dengan berbagai pendekatan pedagogis, seperti pendekatan instruksional secara langsung (Draper, Achmut, Forbes & Lambert, 2012; Golos, et al., 2011; Graf, et al., 2008), pendekatan motivasi penguasaan (Robinson, 2011; Robinson & Goodway, 2009; Martin, Radisill & Hastie, 2009) dan program gerakan musik (Deli, Bakle & Zachopoulos, 2006; Venetsanou & Karban,

2004). Semua program ini menunjukkan bukti bahwa program pengembangan motorik berhasil meningkatkan keterampilan motorik dasar anak dari keterlambatan perkembangan motorik menjadi atipikal dalam perkembangan motorik terkait dengan usia mereka.

Selama dekade terakhir, penelitian tentang keterampilan motorik pada anak telah dilakukan di negara-negara seperti Australia, Inggris, Amerika Serikat, Belgia, Skotlandia, Amerika Selatan dan Asia. Hardy, King, Parrel, Macniven, dan Howlett (2010) menilai keterampilan motorik dari 330 anak prasekolah (171 laki-laki dan 159 perempuan) di wilayah Sydney, New South Wales (NSW), Australia dan menyimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami keterlambatan perkembangan dalam motorik mereka. Keterampilan tanpa perbedaan gender. Berluri adalah keterampilan yang paling mahir di antara anak-anak Australia, sementara memukul adalah keterampilan yang paling tidak mahir. Sementara Goodway, Robinson, dan Crowe (2010) meneliti anak-anak di barat daya dan barat tengah Amerika dan menemukan bahwa anak laki-laki secara signifikan lebih baik dalam keterampilan manipulatif daripada anak perempuan, meskipun semua peserta mengalami keterlambatan perkembangan dalam keterampilan motorik dasar.

Data tentang *Gross Motor Skill Activities* pada anak-anak, baik anak prasekolah atau anak sekolah dasar, di Indonesia terbatas karena kurangnya pemahaman tentang disiplin ini di Indonesia. Beberapa bukti empiris menginspirasi para pendidik untuk mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan motorik bagi anak Indonesia (Syahrial Bakhtiar,

2014). Namun, untuk merancang program yang tepat untuk siswa, penting untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada *Gross Motor Skill Activities*.

SDN 6 Demuk adalah sebuah sekolah yang berada dikecamatan Pacangluban Kabupaten Tulungagung, sekolah yang tidak terlalu banyak siswanya. Tetapi SD Demuk 6 memiliki banyak prestasi yang dimiliki siswanya. Prestasi baik dibidang akademik, non akademik maupun olahraga. Selain itu juga diajar oleh tenaga pengajar yang sangat muda. Prestasi olahraga yang dimiliki siswa-siswi SD Demuk 6 antar lain Juara 3 lomba lari 60M siswa tingkat Kecamatan, Juara 2 bolavoli antar Gugus, juara catur dan masih banyak lagi. Selain itu siswa juga sangat sehat dan semangat. Walaupun banyak keterbatasan yang dimiliki SD Demuk 6. Mengetahui keterbatasan informasi tentang *Gross Motor Skill Activities* pada siswa di SDN 6 Demuk Kecamatan Pacangluban, Kabupaten Tulungagung, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dasar tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa kelas IV di SDN 6 Demuk Kecamatan Pacangluban, Kabupaten Tulungagung. Karena ini adalah penelitian lain maka, penelitian ini dilakukan dalam skala yang lebih kecil di SDN 6 Demuk Kecamatan Pacangluban, Kabupaten Tulungagung. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi pedoman peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di tingkat nasional. Alasan memilih siswa sekolah dasar dari pada anak-anak prasekolah karena siswa sekolah dasar lebih mudah diatur

dari pada siswa pra-sekolah. Dengan demikian, memilih siswa sekolah dasar yang lebih muda dan lebih bermanfaat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut: *Gross Motor Skill Activities* pada siswa kelas I SDN Wonojoro 1 Kecamatan Kunjang Kabupaten Tulungagung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut: gerak lokomotor (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide*) dan control obyek (*striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, underhand roll*) pada siswa kelas I SDN 6 Demuk Kecamatan Pacangluhan , Kabupaten Tulungagung .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat

perkembangan *Gross Motor Skill Activities* pada siswa kelas I SDN 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* pada siswa kelas IV SDN 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung .

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan apa yang sudah ditulis dalam rangkaian penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di tingkat nasional berdasarkan hasil yang sudah diperoleh pada penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan apa yang sudah ditulis dalam rangkaian penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di tingkat nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Gross Motor Skill

Gross Motor Skill (GMS) merupakan pola dasar gerakan untuk mendukung gerakan yang lebih kompleks dalam olahraga dan kegiatan sehari-hari. Penelitian telah menunjukkan pentingnya *Gross motor skill* untuk anak-anak dalam kaitannya dengan aktif secara fisik sepanjang hidup mereka (Cool, Martelzer, Samuay & Andries, 2011; Fisher, Reilly, Kelly, Montgomery, Williamson, Paton & Grant, 2005; Williams, Pfeiffer & O'Neill, 2008). Program ini menunjukkan bukti bahwa program perkembangan motorik berhasil meningkatkan *Gross motor skill* anak dari keterlambatan dalam perkembangan motorik menjadi utipikal perkembangan motorik terkait dengan usia.

Motor Skill, ialah keterampilan motorik mencerminkan kategori tindakan yang memiliki hasil atau tujuan yang disengaja dan fungsional untuk diwujudkan (Newell, 1978). Tujuannya bisa berupa pola gerakan tertentu itu sendiri seperti duduk dan melompat, atau seperti pada keterampilan motorik tertutup senam, *high board diving*, dan seluncur es. Tujuannya juga bisa menjadi hasil yang berbeda dari pola gerakan seperti lempar lembing atau berenang 100 m. Dalam tugas motorik tertentu, pola

gerakan dan hasil fungsionalnya dapat ditekankan secara eksplisit atau implisit.

Hubungan pola gerakan dan hasil gerakan terus menjadi tantangan dalam pembelajaran dan kontrol motorik sebagian karena beberapa derajat kebebasan sistem memberikan redundansi (Bernstein, 1967) dan terlebih lagi hubungannya adalah tugas spesifik dan merasot (Baleman & Gally, 2001). Artinya, biasanya ada lebih dari satu solusi untuk koordinasi dan kontrol gerakan yang dapat menghasilkan hasil tugas yang sama. Namun, diasumsikan bahwa ada solusi koordinasi, kontrol, dan keterampilan tertentu yang lebih efisien daripada yang lain, bahkan jika hasil tindakan pada dasarnya sama. Keterampilan sebagai kata sifat diambil secara luas meskipun secara implisit sebagai kemampuan yang dipelajari untuk menghasilkan hasil yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kepastian maksimal, dan penghematan waktu dan energi minimum, atau keduanya (Guthrie, 1935; Knapp, 1963).

Movement Patterns, Catatan awal (Wickstrom, 1977) tentang pola gerakan Gross memberi penekanan pada pencapaian dan perkembangan pola gerakan dengan perkembangan anak. Dalam hal laporan dinamis kontrol motor saat ini, ini menekankan sifat kualitatif kinematik ruang-waktu (topologi McGinnis & Newell, 1982; Turvey, 1990) dari pola gerakan Gross. (Wickstrom, 1977) berfokus pada pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini (3-8 tahun) dan dengan demikian membuat sedikit hubungan dengan generalisasi gerakan dari urutan

perkembangan motorik bayi (lahir-2 tahun) dan pendahulunya atau ke periode berikutnya dari masa kanak-kanak pertengahan (9-11 tahun) dan remaja (12-18 tahun). Di sini, mengingat fokus makalah, kami hanya membedakan masa bayi (lahir-2 tahun) dari rentang usia perkembangan anak yang berkelanjutan (2-18 tahun).

Mengingat hal di atas, maka (Wickstrom, 1977) menekankan pola gerakan batang tubuh dan anggota badan yang menjadi tujuan tindakan (berjalan, berlari, melompat, meloncat, menangkap, berlari kencang, melompat-lompat, memanjat) diupada, atau di samping, hasil jarak lempar, waktu lari, dll.) dari pola gerakan masing-masing. Judul dan isi buku (Wickstrom, 1977) menganggap kegiatan ini sebagai keterampilan motorik dasar.

Movements. Orientasi biomekanik pada deskripsi gerakan Gross juga difokuskan pada dimensi inti dari pola gerakan tanpa pusat perhatian berorientasi tujuan yang disengaja dalam label keterampilan motorik dasar. Seorang individu terkemuka kekuatan dan domain pengkondisian, telah mengusulkan bahwa hanya ada tujuh gerakan mendasar: penggerak, engsel, jongkok, anti-rotasi, rotasi, mendorong, dan tarik (Chick, 2014). Daftar tujuh kategori gerakan ini juga sesuai dengan prinsip kerja profesi *chiropractic* seperti apa motor Gross keterampilan (*Activechiropractice.com*, 2016). Namun, harus diakui bahwa kita dapat menemukan pendukung untuk enam, lima, dan sejumlah keterampilan motorik dasar lainnya.

Dalam pendekatan gerakan dinamis, telah mengusulkan bahwa tiga primitif membentuk dasar gerakan dalam berbagai tindakan yang kita lakukan (Hogin & Stimad, 2012). Gerakan primitif adalah sub-gerakan, osilasi, dan impedansi mekanis yang dapat secara simultan dan berurutan digabungkan untuk menghasilkan gaya dan gerakan yang dapat diamati. Dikatakan bahwa pengkodean dalam hal primitif parameter mungkin merupakan penyederhanaan penting yang diperlukan untuk belajar, kinerja, dan retensi keterampilan yang kompleks.

2. Piramida Taksonomi Seefeldt (1980)

Sebuah taksonomi yang paling komprehensif dari *motor skill development* sejak lahir hingga dewasa (lihat Gambar 2.1) yang juga menjadi sumber untuk beberapa taksonomi lainnya (Seefeldt, 1980). Presentasi piramida menangkap gagasan keterampilan motorik pada tingkat perkembangan yang berbeda (neonatal melalui masa kanak-kanak hingga dewasa) sebagai blok bangunan pendahuluan untuk pengembangan keterampilan motorik baru selanjutnya. Kontinum usia diadopsi untuk berkorelasi sederhana dengan penerapan progresif atribut gerakan anak-anak: refleks; reaksi; *Gross motor skill*; *proficiency barrier*; transisi *motor skill*; spesifik keterampilan olahraga dan menari.



Gambar 2.1. Piramida Taksonomi Seefeldt (1980)

Ada 28 *Gross motor skills* yang diidentifikasi oleh (Seefeldt, 1980), yang mungkin merupakan daftar *Gross motor skills* terbesar meskipun mencakup banyak item yang sama yang diklasifikasikan dalam taksonomi lain seperti yang terdaftar dari (Haywood & Getchell, 2020). Daftar piramida juga berisi contoh standar daftar *Gross motor skills* bayi yang telah dibahas sebelumnya. Seefeldt memberikan sedikit atau tidak ada rasionalisasi mengapa setiap keterampilan menjamin status menjadi *Gross*; karenanya, sulit untuk menghargai validitas semua pilihan meskipun tampaknya mencerminkan pola gerakan yang unik. Kesesuaian kebutuhan dan kategori transisi *motor skill* bersama dengan kegiatan contoh yang disajikan juga layak untuk diperiksa ulang secara menyeluruh. Validitas wajah dari beberapa keterampilan transisional ini untuk keterampilan olahraga kompleks yang terdaftar tampaknya paling dipertanyakan.

Memperkenalkan gagasan tentang hambatan kecakapan pada keterampilan transisional dan kompleks dari olahraga dan aktivitas fisik yang perlu dilalui oleh anak yang sedang berkembang agar berhasil dalam keterampilan olahraga utama yang diminati (Seefeldt, 1980). Hambatan tersebut mencerminkan tingkat kompetensi umum dalam *Gross motor skills* yang dianggap perlu untuk berhasil dalam mempelajari kegiatan olahraga yang lebih kompleks. Pendekatan juga bertumpu pada asumsi yang dipegang secara luas, yaitu, bahwa kompetensi dalam *Gross motor skills* selanjutnya memberikan tingkat generalisasi yang luas untuk kegiatan yang lebih kompleks (Seefeldt, 1980). Sekali lagi, penekanan pada *Gross motor skills* di sini adalah jalur kemajuan keterampilan ke olahraga yang sebenarnya keterampilan dan aktivitas fisik secara lebih luas.

3. Gross motor Skill dan Tes Penilaian

Sejauh ini pada penelitian ini, analisis literatur yang berkaitan dengan konsep *Gross* yang diterapkan pada *motor skill* telah dikonsentrasikan pada studi deskriptif dan eksperimental yang membahas masalah tersebut. Dari sudut pandang praktis, bagaimanapun, orang mungkin juga mempertimbangkan alasan dan isi instrumen penilaian (sering disebut tes kemampuan motorik) karena mereka juga mencerminkan pemikiran terkini tentang apa yang mendasar.

Ada banyak tes *motor ability* yang tersedia di pasaran (lihat lampiran 1 pada daftar lampiran). Mereka bervariasi dalam rentang usia yang

dipenuhi, tujuan tes, formatnya, dan apakah tes tersebut mengacu pada norma atau mengacu pada kriteria. Berkaitan dengan tujuan, beberapa dirancang untuk memberikan perkiraan di mana anak tertentu duduk pada skala normatif, yang lain fokus pada identifikasi anak-anak yang perkembangan motoriknya mungkin atipikal, dan yang lain mencoba melakukan keduanya.

Variabel penting dalam kaitannya dengan diskusi ini adalah latar belakang profesional penulis pengujian, karena hal ini sering kali menentukan baik perspektif teoritis penulis maupun konten pengujian. Dalam kebanyakan kasus, penulis ini menggunakan istilah seperti kemampuan motorik, kompetensi motorik, dan fungsi motorik untuk menggambarkan apa yang mereka ukur.

Penggunaan skor tes komposit dalam segala jenis tes standar telah menjadi kontroversi selama beberapa dekade. Seringkali skor digabungkan sebagai ukuran dari beberapa tingkat keterampilan motorik persepsi atau kompetensi motorik secara keseluruhan. Pendekatan ini tampaknya memiliki beberapa hubungan dengan gagasan lama tetapi saat ini tidak disukai tentang kemampuan motorik umum (Barton & Rogerson, 2001; Hands, McIntyre, & Parker, 2018). Bagi yang lain, penggunaan indeks semacam itu agak lebih pragmatis. Ketika kita mempertimbangkan anak-anak dengan kesulitan, sering kali kesulitan mereka meluas ke semua domain perilaku motorik. Skor gabungan dapat berguna ketika memutuskan apakah anak jatuh di atas atau di bawah titik batas. Namun, di

aman modern, seorang dokter akan selalu mempertimbangkan profil kinerja lintas domain atau kategori saat merencanakan intervensi.

4. Karakteristik Siswa SD

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

a. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffang memiliki tiga jenis perkembangan:

1) Perkembangan Fisik Siswa SD

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 - 13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

2) Perkembangan Kognitif Siswa SD

Hal tersebut mencakup perubahan – perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium:

- a) Sensorimotorik usia 0-2 tahun.
- b) Praoperasional usia 2-7 tahun.
- c) Operasional Konkret usia 7-11 tahun.
- d) Operasional Formal usia 12-15 tahun.

3) Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial.

Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan teman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap *I can do it my self*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur.

Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri.

b. Kebutuhan Peserta Didik Siswa SD

1) Anak SD Senang Bermain.

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselingi dengan materi mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan

pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

2) Anak SD Senang Bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dimakan anak sebagai siksaan.

3) Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok.

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memahami aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diri sendiri dilindungi, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam 6 kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil

dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

- 4) Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan/memperagakan Sesuatu Secara Langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, pola jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melakukannya sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup (Sugiyanto, 2011).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang bidang kajiannya menyentuh beberapa poin dari penelitian yang akan dikembangkan peneliti. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari plagiasi. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrial Bakhtiar (2014) yang berjudul "Gross motor Skill among 6-Year-Old Children in Padang, West Sumatera, Indonesia". Penelitian ini mengkaji keterampilan motorik dasar anak usia 6 tahun. Pesertanya adalah 67 siswa kelas satu SD siswa di daerah pedesaan dan perkotaan di Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Semua peserta dievaluasi dengan Uji Perkembangan Motorik Kasar-2 (TGMD-2) (Ulrich, 2000). Anak laki-laki sedikit lebih tinggi di kedua alat gerak dan keterampilan manipulatif, namun tidak ada perbedaan gender untuk kedua keterampilan tersebut. Anak-anak di *Gross* rata-rata kelompok keterampilan motorik lebih banyak di daerah pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Anak-anak daerah perkotaan dengan angka perkembangan keterampilan dasar lebih rendah dibandingkan dengan angka perkembangan keterampilan motorik dasar rata-rata. Disarankan agar dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar untuk mendapatkan data dasar tentang anak Indonesia kemampuan motorik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Swapn Mukherjee, Lye Ching Ting Jamie, dan Leong Hin Fong (2017) yang berjudul "Kemahiran Keterampilan Motorik Dasar Anak-anak Singapura Berusia 6 sampai 9 Tahun" Kemahiran gerakan dasar (GMS) paling berhasil diperoleh selama tahun-tahun awal sekolah. Studi cross-sectional ini menilai kecakapan FMS pada anak-anak Singapura pada awal dan setelah 2,5 tahun pendidikan jasmani sekolah dasar. Peserta adalah 244 anak dari tingkat SD kelas 1 sampai 3. Keterampilan gerak dasar (GMS) dinilai dengan *Test of Gross Motor Development-Second Edition* (TGMD-2) yang mencakup subteknik lokomotor dan kontrol objek. Sebagian besar anak-anak diberi peringkat "rata-rata" dan "di bawah rata-rata" untuk keterampilan lokomotor tetapi "buruk" dan "di bawah rata-rata" untuk keterampilan kontrol objek tanpa perbedaan gender yang signifikan baik pada subtes atau kecakapan FMS secara keseluruhan dan tanpa penguasaan FMS. Anak-anak muda Singapura ini gagal menunjukkan kemahiran FMS yang sesuai dengan usia meskipun terpapar pendidikan jasmani dini, dan mereka menunjukkan kelambatan dalam FMS dibandingkan dengan sampel normatif TGMD-2 Amerika Serikat. Kami membahas implikasi untuk persepsi kompetensi olahraga, kesulitan dalam mengatasi harapan belajar gerakan kemudian dan mengurangi motivasi kemudian untuk berpartisipasi dalam olahraga dan bermain. Kami juga membahas implikasi untuk kurikulum pendidikan jasmani prasekolah dan sekolah dasar yang lebih rendah dengan fokus

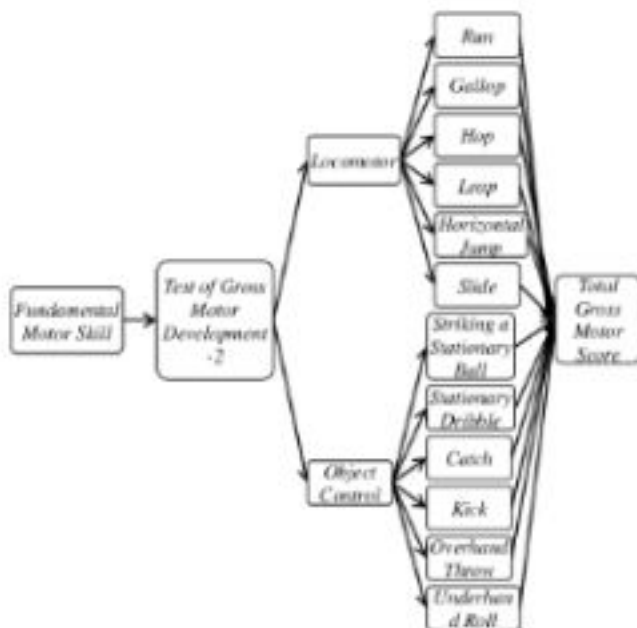
husus pada keterampilan kontrol obyek dan keterampilan lokomotor yang membutuhkan kebugaran otot seperti *hop* dan *jump*.

C. Kerangka Berpikir

Gross motor skill merupakan hal yang sangat penting bagi anak baik usia dini maupun sekolah dasar. Kondisi tersebut harus mendapatkan perhatian khusus berupa pemberian rangsangan dan stimulus tertentu untuk membantu terjadinya proses *Gross motor Skill* tersebut. Dalam masyarakat masih terjadi kesalahan pemahaman tentang bagaimana *Gross motor skill* itu terjadi. Masyarakat masih meyakini bahwa proses tersebut akan terjadi secara otomatis sejalan dengan bertambahnya usia. Akibatnya banyak orang tua yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak sekolah dasar sehingga *Gross motor skill* anak terjadi lebih lambat.

Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak sekolah dasar memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan setiap individu, kegiatan belajar dilakukan dengan bermain, pembelajaran berpusat pada anak, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jasmani ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, menantang munculnya kreatifitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup anak, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, anak belajar sesuai dengan kondisi sosial

budayanya, melibatkan peran serta orangtua, stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut guru memiliki dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pada siswa usia dini. Berikut secara keseluruhan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *fundamental motor skill* pada siswa kelas I SDN Demuk, Kecamatan Kujang, Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2024/2023. Dengan kata lain "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian" (Arikunto, 2006: 118).

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Dengan kata lain "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan" (Arikunto, 2010: 10).

2. Teknik Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam penelitian. Menurut Creswell (2010) "metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Sugiyono (2012, hlm. 1)

mengungkapkan bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka diputaskan tempat penelitian yaitu di SDN Demuk 6 Kecamatan Pacanglaban Kabupaten Tulungagung

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dan perincian maka diputaskan waktu penelitian ini akan direncanakan pada tanggal Desember 2024. Adapun rincian dapat dilihat pada Matrik Tabel penelitian berikut:

NO	Kegiatan	Bulan			
		Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025
1	Studi Literatur				
2	Proposal Skripsi				
3	Ujian Proposal				

4	Skripsi BAB I				
5	Skripsi BAB II				
6	Skripsi BAB III				
7	Penelitian				
8	Skripsi BAB IV				
9	Skripsi BAB V				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka populasi dalam penelitian adalah siswa kelas I SDN Demak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 40 siswa dari 2 siswa kelas IA dan IB. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

2. Sampel

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel yang mengacu pada populasi maka ditentukan sampel meliputi: siswa kelas I SDN 6 Demak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 23 siswa putra dan 17 siswa putri. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Arikunto, 2010: 173).

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemupatan pada kajian teori maka dipilihlah *Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2)* (Ulrich, 2000) sebagai instrumen yang akan digunakan untuk menilai tingkat perkembangan *Fundamental Motor Skill* siswa. "Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data" (Arikunto, 2010: 89).

1. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini siswa akan dinilai dengan *Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2)* (Ulrich, 2000), antara lain:

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terbagi atas 2 sub tes (lihat lampiran 2), antara lain:

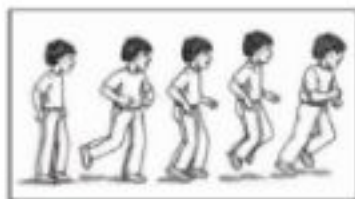
1) Subtest Locomotor, meliputi:

a) *Run*



Gambar 3.1 *Run*

(Sumber: Ulrich, 2000: 46)

b) *Gallop*Gambar 3.2 *Gallop*

(Sumber: Ulrich, 2000: 46)

c) *Hop*Gambar 3.3 *Hop*

(Sumber: Ulrich, 2000: 47)

d) *Leap*



Gambar 3.4 Leap

(Sumber: Ulrich, 2000: 47)

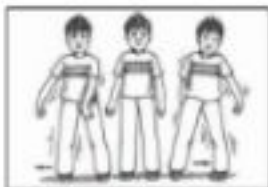
e) Horizontal Jump



Gambar 3.5 Horizontal Jump

(Sumber: Ulrich, 2000: 48)

f) Slide



Gambar 3.6 Slide

(Sumber: Ulrich, 2000: 48)

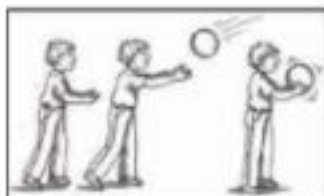
2) Subtest Object Control, meliputi:

a) *Strike of a Stationary Ball*Gambar 3.7 *Strike a Stationary Ball*

(Sumber: Ulrich, 2000: 49)

b) *Stationary Dribble*Gambar 3.8 *Stationary Dribble*

(Sumber: Ulrich, 2000: 49)

c) *Catch*Gambar 3.9 *Catch*

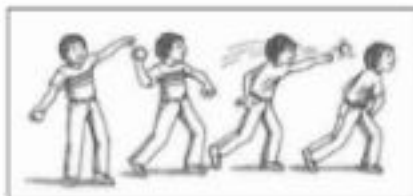
(Sumber: Ulrich, 2000: 50)

d) *Kick*



Gambar 3.10 Kick

(Sumber: Ulrich, 2000: 50)

e) *Overhand Throw*

Gambar 3.11 Overhand Throw

(Sumber: Ulrich, 2000: 51)

f) *Underhand Roll*

Gambar 3.12 Underhand Roll

(Sumber: Ulrich, 2000: 51)

Tabel 3.2 STRUKTUR DAN ITEM TES TGMD-2

Sub Test	Test Skill	Jumlah Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
Locomotor	Run	4	8
	Gallop	4	8
	Hop	5	10
	Leap	3	6
	Horizontal Jump	4	8
	Slide	4	8
Object Control	Strike a Stationary Ball	5	10
	Stationary Dribble	4	8
	Catch	3	6
	Kick	4	8
	Overhand Throw	3	6
	Underhand Roll	4	8

(Sumber: Ulrich, 2000)

b. Bahan atau alat, meliputi:

1) Cone

Cone berfungsi untuk menandai titik awal dan titik akhir tes keterampilan.



Gambar 3.13 Cone

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

2) Matras puzzle

Matras puzzle 8 cm x 8 cm berfungsi sebagai pengganti *square board* pada tes keterampilan *leap*.



Gambar 3.14 Matras puzzle

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

3) Garis samping lapangan basket

Garis samping lapangan basket berfungsi sebagai garis lurus pada tes keterampilan *slide*.



Gambar 3.15 Garis samping lapangan bola basket

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

4) Pemukul kasti

Pemukul kasti berfungsi sebagai alat pemukul pada tes keterampilan *strike a stationary ball*.



Gambar 3.16 Pemukul bola kasti

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

5) Bola plastik kecil

Bola plastik kecil berfungsi sebagai media pada tes keterampilan *strike a stationary ball* dan *catch*.



Gambar 3.17 Bola plastik kecil

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6) Tripod

Tripod yang sudah dimodifikasi sebagai alat pengganti banting tee pada tes keterampilan *strike a stationary ball*.



Gambar 3.18 Tripod

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

7) Bola basket

Bola basket berfungsi sebagai media tes keterampilan *stationary dribble*.



Gambar 3.19 Bola basket

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

8) Bola sepak plastik

Bola sepak plastik berfungsi sebagai alat pada tes keterampilan *kick*



Gambar 3.20 Bola sepak plastik

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

9) Bola kasti

Bola kasti berfungsi sebagai alat pada tes keterampilan *overhand throw* dan *underhand roll*.



Gambar 3.21 Bola kasti

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

2. Validitas Instrumen

Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) (Ulrich, 2000) telah diuji validitasnya terhadap 1208 anak di Amerika (Wong, 2010: 203). Pengujian dengan teknik *Explanatory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari CFA di Amerika adalah berupa nilai kesesuaian, yakni *Goodness of Fit Index* (GFI) sebesar 0,96 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) sebesar 0,95. Kemudian TGMD-2 diuji kembali validitasnya di Hongkong terhadap 614 anak. Hasilnya GFI sebesar 0,95 *root mean square of approximation* = 0,06 *standardized root mean square residual* = 0,04 *comparative-fit index* = 0,97 (Wong dan Cheung, 2010).

Tabel 3.3 KORELASI HASIL KORELASI

Nilai	Kriteria
-------	----------

0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 75)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan keadaan sesuai dengan realita yang ada tentang *fundamental motor skill* siswa kelas I SDN Wonorejo1 kecamatan Kujang, kabupaten Kediri. Teknik Analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006: 136). Data yang diperoleh pada setiap item tes merupakan data kasar dari setiap hasil tes yang dicapai. Teknik analisis data yang digunakan menghitung persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

n : jumlah nilai

N : jumlah nilai maksimal

100% : bilangan tetap

(Sumber: Sadijono, 2015: 43)

Tabel 3.4 KRITERIA HASIL PERSENTASE

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Sumber: Ridwan, 2007: 23)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk menyajikan data tentang tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pocunglaban Kabupaten Tulungagung. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah dengan teknik kuantitatif deskriptif. Dengan kata lain "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian" (Arikunto, 2006: 118). Pada penelitian ini variabel bebas adalah *Gross Motor Skill Activities*.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase yang dalam penghitungannya dibantu aplikasi statistik IBM SPSS 25 untuk memunculkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan jumlah nilai dan untuk penghitungan persentase dihitung sesuai rumus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menjadi data kuantitatif yaitu berupa tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* adapun langkah-langkahnya adalah menghitung persentase

tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa SD Negeri 6 Demak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung .

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa siswa SD Negeri 6 Demak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung (lihat lampiran 3). Maka disajikanlah data sebagai berikut:

a. Siswa Putra

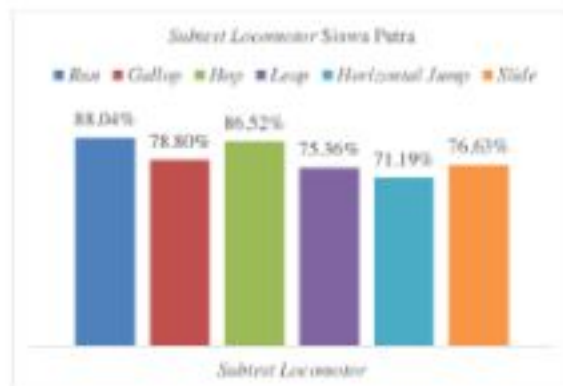
Tabel 4.1: HASIL ANALISIS DATA SUBTEST LOCOMOTOR SISWA PUTRA

	N	Min	Max	Sum	Mean	Max Sum	Percentage
Test Skill Run	23	2	8	162	7,04	184	88,04%
Test Skill Gallop	23	3	8	145	6,3	184	78,8%
Test Skill Hop	23	5	10	199	8,65	230	86,52%
Test Skill Leap	23	2	6	104	4,52	138	75,36%
Test Skill Horizontal Jump	23	1	8	131	5,7	184	71,19%
Test Skill Slide	23	1	8	141	6,13	184	76,63%
Valid N (listwise)	23						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil subtest locomotor siswa putra siswa SD Negeri 6 Demak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebagai berikut: persentase *skill run* sebesar 88,04%, persentase *skill gallop* sebesar

78,8%, persentase skill *hop* 86,52%, persentase skill *leap* sebesar 75,36%, persentase skill *horizontal jump* sebesar 71,19%, persentase skill *slide* sebesar 76,63%. Berdasarkan diskripsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Data Subtest Locomotor Siswa Putra

Berdasarkan permparan pada gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil subtest locomotor siswa putra siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacunglaban Kabupaten Tulungagung jika disajikan secara berurutan dari hasil terbanyak sampai terkecil adalah sebagai berikut: tes skill *run*, tes skill *hop*, tes skill *gallap*, tes skill *slide*, tes skill *leap*, dan tes skill *horizontal jump*.

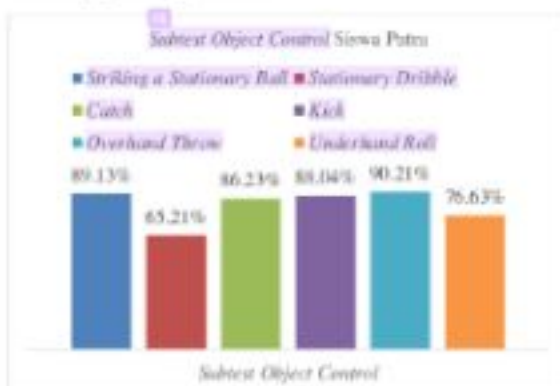
Tabel 4.2: HASIL ANALISIS DATA SUBTEST OBJECT CONTROL SISWA PUTRA

	N	Min	Max	Sum	Mean	Max Sum	Percentage
Test Skill Striking a Stationary Ball	23	6	10	205	8,91	230	89,13%
Test Skill Stationary Drizzle	23	3	7	120	5,22	184	65,21%
Test Skill Catch	23	4	6	119	5,17	138	86,23%
Test Skill Kick	23	3	8	162	7,04	184	88,04%
Test Skill Overhand Throw	23	6	8	166	7,22	184	90,21%
Test Skill Underhand Roll	23	4	8	141	6,13	184	76,63%
Valid N (listwise)	23						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil subtest object control siswa siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Talungagung sebagai berikut: persentase skill striking a stationary ball sebesar 89,13%, persentase skill stationary drizzle sebesar 65,21%, persentase skill catch 86,23%, persentase skill kick sebesar 88,04%, persentase skill overhand throw sebesar 90,21%, persentase skill underhand roll sebesar 76,63%.

Berdasarkan diskrpsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Data Subtest Object Control Siswa Putra

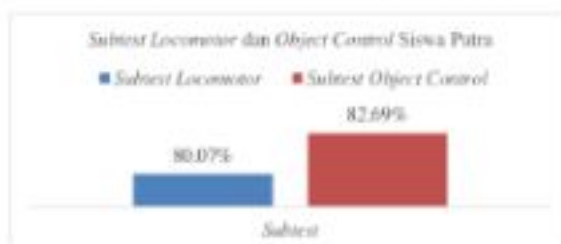
Berdasarkan pemaparan pada gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *subtest object control* siswa putra siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacunglutan Kabupaten Tulungagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: tes *skill overhand throw*, tes *skill striking a stationary ball*, tes *skill kick*, tes *skill catch*, tes *skill underhand roll*, dan tes *skill stationary dribble*.

Tabel 4.3: HASIL ANALISIS DATA PERBANDINGAN *SUBTEST LOCOMOTOR* DAN *SUBTEST OBJECT CONTROL* SISWA PUTRA

	N	Min	Max	Sum	Mean	Sum Max	Percentage
<i>Subtest Locomotor</i>	23	26	46	884	38,43	1104	80,07%
<i>Subtest Object Control</i>	23	32	47	913	39,7	1104	82,69%
<i>Valid N (listwise)</i>	23						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022).

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data siswa putra SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacanglalan Kabupaten Talungagung sebagai berikut: persentase *subtest locomotor* sebesar 80,07% sedangkan persentase *subtest object control* sebesar 82,69%. Berdasarkan deskripsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Analisis Data Perbandingan *Subtest Locomotor* Dan *Subtest Object Control* Siswa Putra

Berdasarkan persampiran pada gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data siswa putra SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulangagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: *subtest object control* dan *subtest locomotor*.

b. Siswa Putri

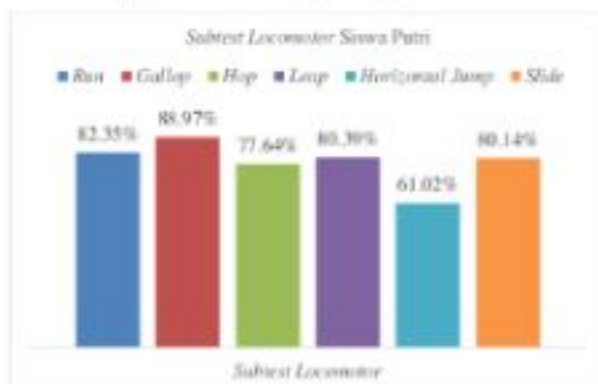
Tabel 4.4: HASIL ANALISIS DATA *SUBTEST LOCOMOTOR* SISWA PUTRI

	N	Min	Max	Sum	Mean	Max.Sum	Percentage
Test Skill Run	17	4	8	112	6,59	136	82,35%
Test Skill Gallop	17	0	8	121	7,12	136	88,97%
Test Skill Hop	17	4	10	132	7,76	170	77,64%
Test Skill Leap	17	4	6	82	4,82	102	80,39%
Test Skill Horizontal Jump	17	0	8	83	4,88	136	61,02%
Test Skill Slide	17	1	8	109	6,41	136	80,14%
Valid N (listwise)	17						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *subtest locomotor* siswa putri SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulangagung sebagai berikut: persentase *skill run* sebesar 82,35%, persentase *skill gallop* sebesar 88,97%, persentase *skill hop* 77,64%, persentase *skill leap* sebesar 80,39%, persentase *skill horizontal jump* sebesar 61,02%, persentase

skill slide sebesar 80,14%. Berdasarkan diskripsi pada paragraf isi, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Data Subtest Locomotor Siswa Putri

Berdasarkan pemaparan pada gambar 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil subtest locomotor siswa putri SD Negeri 6 Dermik Kecamatan Pacanglaban Kabupaten Tulungagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: tes skill gallop, tes skill run, tes skill leap, tes skill slide, tes skill hop, dan tes skill horizontal jump.

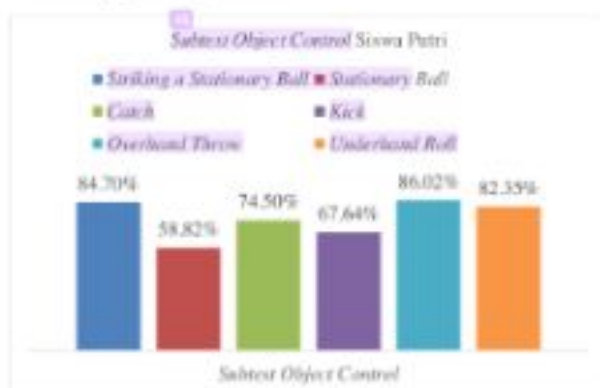
Tabel 4.5: HASIL ANALISIS DATA *SUBTEST OBJECT CONTROL* SISWA PUTRI

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Max Sum</i>	<i>Percentage</i>
<i>Test Skill Striking a Stationary Ball</i>	17	7	10	144	8.47	170	84,7%
<i>Test Skill Stationary Drizzle</i>	17	4	6	80	4.71	136	58,82%
<i>Test Skill Catch</i>	17	4	6	76	4.47	102	74,5%
<i>Test Skill Kick</i>	17	4	8	92	5.41	136	67,64%
<i>Test Skill Overhand Throw</i>	17	6	8	117	6.88	136	86,02%
<i>Test Skill Underhand Roll</i>	17	2	8	112	6.59	136	82,35%
<i>Valid N (listwise)</i>	17						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *subtest object control* siswa putri SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucunglaban Kabupaten Tulungagung sebagai berikut: persentase *skill striking a stationary ball* sebesar 84,7%, persentase *skill stationary drizzle* sebesar 58,82%, persentase *skill catch* 74,5%, persentase *skill kick* sebesar 67,64%, persentase *skill overhand throw* sebesar 86,02%, persentase *skill underhand roll* sebesar 82,35%.

Berdasarkan diskrpsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Data Subtest Object Control Siswa Putri

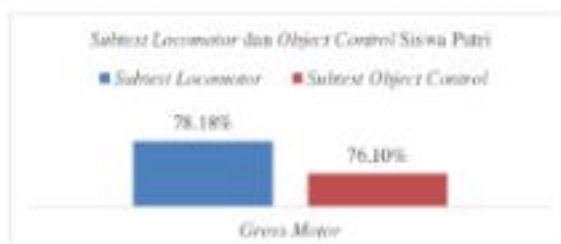
Berdasarkan pemaparan gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil hasil *subtest object control* siswa putri SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacanglaban Kabupaten Tulangagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: tes *skill overhand throw*, tes *skill striking a stationary ball*, tes *skill underhand roll*, tes *skill catch*, tes *skill kick*, dan tes *skill stationary dribble*.

Tabel 4.6: HASIL ANALISIS DATA PERBANDINGAN *SUBTEST LOCOMOTOR* DAN *SUBTEST OBJECT CONTROL* SISWA PUTRI

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Max Sum</i>	<i>Percentage</i>
<i>Subtest Locomotor</i>	17	28	45	638	37,53	816	78,18%
<i>Subtest Object Control</i>	17	31	40	621	36,53	816	76,1%
<i>Valid N (listwise)</i>	17						

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022).

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data siswa putri SD Negeri 6 Detuk Kecamatan Pacanglalan Kabupaten Talungagung sebagai berikut: persentase *subtest locomotor* sebesar 78,18% sedangkan persentase *subtest object control* sebesar 76,1%. Berdasarkan diskrpsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Data *Subtest Locomotor* Dan *Subtest Object Control* Siswa Putri

Berdasarkan pemaparan pada gambar 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data siswa putri SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulangagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: *subtest locomotor* dan *subtest object control*.

c. Seluruh Siswa

Tabel 4.7: HASIL ANALISIS DATA PERBANDINGAN PERSENTASE SISWA PUTRA DAN SISWA PUTRI

Test Skill	Persentase Siswa Putra	Persentase Siswa Putri
Run	88,04%	82,35%
Gallop	78,8%	88,97%
Hop	86,52%	77,64%
Leap	75,36%	80,39%
Horizontal Jump	71,19%	61,2%
Slide	76,63%	80,14%
Strike a Stationary Ball	80,13%	84,7%
Stationary Dribble	85,21%	58,82%
Catch	86,22%	74,5%
Kick	88,04%	67,64%
Overhand Throw	90,21%	86,02%
Underhand Roll	76,63%	82,35%

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

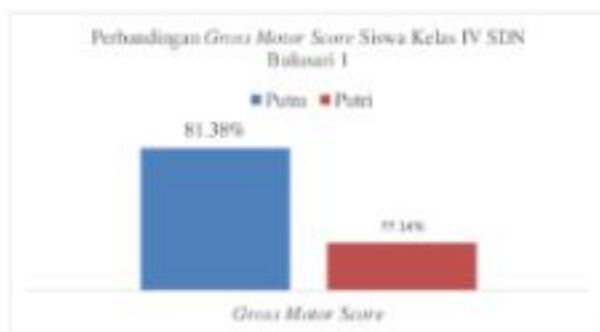
Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data siswa putra lebih tinggi pada *skill run, hop, horizontal jump, strike of a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw*. Sedangkan siswa putri lebih tinggi pada *skill gallop, leap, slide, underhand roll*. Berikut adalah hasil gross motor score yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.8: HASIL ANALISIS DATA PERBANDINGAN GROSS MOTOR SCORE SISWA PUTRA DAN PUTRI

	N	Min	Max	Sum	Mean	Max Sum	Percentage
Total Gross Motor Score Putra	23	61	92	1797	78,13	2208	81,38%
Total Gross Motor Score Putri	17	62	81	1259	74,06	1632	77,14%

(Sumber: IBM SPSS 25, 2022)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil gross motor score siswa putra dan putri SD Negeri 6 Dermuk Kecamatan Pocunglabon Kabupaten Talungagung sebagai berikut: persentase siswa putra sebesar 81,38% sedangkan persentase siswa putri sebesar 77,14%. Berdasarkan diskripsi pada paragraf ini, jika data diatas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Analisis Data Gross Motor Score

Berdasarkan pemaparan pada gambar 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *gross motor score* siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacanglahan Kabupaten Tulungagung jika disajikan secara berurutan dari hasil tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut: siswa putra dan siswa putri.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka diketahui gambaran tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacanglahan Kabupaten Tulungagung berdasarkan *Gross Motor Score* pada tabel 4.7 dan gambar 4.7 yaitu: siswa putra sebesar 81,38% lebih tinggi dari siswa putri sebesar 77,14%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data persentase maka diketahui tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* sisd Negeri 6 Demuk Kecamatan Pacanglahan Kabupaten Tulungagung , penelitian ini telah menunjukkan pentingnya *Gross Motor Skill Activities* untuk anak-anak dalam kaitannya dengan aktif secara fisik sepanjang hidup mereka (Coolidge, Martelaer, Sarnaei & Andries, 2011; Fisher, Reilly, Kelly, Montgomery, Williamson, Poon & Grant, 2005; Williams, Pfeiffer & O'Neill, 2008). Yang mana jika disajikan sesuai dengan masing-masing tes *skill* baik siswa putra maupun putri sebagai berikut: hasil penghitungan tes *skill run* siswa putra sebesar 88,04% sedangkan siswa putri sebesar 82,35%, tes *skill gallop* siswa putra sebesar 78,8% sedangkan siswa putri sebesar 88,97%, tes *skill hop* siswa putra sebesar 86,52% sedangkan siswa putri sebesar 77,64%, tes *skill leap* siswa putra sebesar 75,36% sedangkan siswa putri sebesar 80,39%, tes *skill horizontal jump* siswa putra sebesar 71,19% sedangkan siswa putri sebesar 61,02%, tes *skill slide* siswa putra sebesar 76,63% sedangkan siswa putri sebesar 80,14%, tes *skill striking a stationary ball* siswa putra sebesar 89,13% sedangkan siswa putri sebesar 84,7%, tes *skill stationary dribble* siswa putra sebesar 65,21% sedangkan siswa putri sebesar 58,82%, tes *skill catch* siswa putra sebesar 86,23% sedangkan siswa putri sebesar 74,5%, tes *skill kick* siswa putra sebesar 88,04% sedangkan siswa putri sebesar 67,64%, tes *skill overhand throw* siswa putra sebesar 90,21% sedangkan siswa putri

sebesar 86,02%, tes *skill underhand roll* siswa putra sebesar 76,63% sedangkan siswa putri sebesar 82,35%.

Penelitian ini juga telah menunjukkan fakta bahwa hasil yang diperoleh siswa putra lebih tinggi dari pada yang diperoleh siswa perempuan pada beberapa *skill test* baik *subtest locomotor* maupun *subtest object control*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentabulu oleh (Bakhtiar, Syuhrial, 2014: 157).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *gross motor score* siswa putra dan putri SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucang Lahen Kabupaten Tulungagung sebagai berikut: persentase siswa putra sebesar 81,38% lebih tinggi dari persentase siswa putri sebesar 77,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat siswa putra dapat dikategorikan sangat tinggi dan persentase yang didapat siswa putri dapat dikategorikan tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan pemaparan data diatas penulis memiliki implikasi bahwa tingkat perkembangan *Gross Motor Skill Activities* siswa SD Negeri 6 Demuk Kecamatan Pucang Lahen Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023 berdasarkan *gross motor score* baik siswa putra maupun siswa putri perlu ditingkatkan melalui materi pembelajaran gerak lokomotor dan gerak non lokomotor atau bahkan juga bisa dengan aktivitas olahraga sesuai dengan cabang olahraga agar anak tetap dapat bergerak untuk menunjang aktivitas fisik setiap hari.

C. Saran

Dari semua yang sudah penulis sajikan banyak sekali kekurangan, dari latar belakang yang kurang koheren dengan kajian teori, kajian teori yang kurang lengkap, kajian penelitian terdahulu terbatas yang menyebabkan sulitnya merumuskan kerangka berpikir, metode penelitian yang terlalu singkat dan kurang jelas dan mungkin masih banyak lagi kekurangan yang ada pada penulisan karya tulis ilmiah ini. Lebih teliti lagi dalam penulisan, dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat menjadi pedoman untuk penulisan karya tulis ilmiah lainnya di masa mendatang.

□ Untuk itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca semua untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini sehingga kedepannya dapat menjadi pedoman dalam penelitian yang sama di masa mendatang.

Agnes puji darmawan_Survei gross motor skill activities siswa kelas 1 sd negri 6 demuk kecamatan pucanglaban kabupaten tulungagung tahun 2024

ORIGINALITY REPORT

30%	27%	15%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	2%
2	Rihan Mitia, Charles Charles. "Implementasi Sumbang Duo Baleh Dalam Membentuk Etika Siswa Kelas IV di SDN 03 Pakan Labuah", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Publication	2%
3	wawan-toech.blogspot.com Internet Source	2%
4	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
7	simakip.uhamka.ac.id	

Internet Source

1 %

8

Submitted to Yonkers High School

Student Paper

1 %

9

ccsenet.org

Internet Source

1 %

10

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

1 %

11

vdokumen.com

Internet Source

1 %

12

www.politeknikmbp.ac.id

Internet Source

1 %

13

www.scribd.com

Internet Source

1 %

14

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

1 %

15

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1 %

16

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

17

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1 %

18

fadlisuardhanaekaputra.blogspot.com

Internet Source

1 %



CamScanner

19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.icjambi.id Internet Source	<1 %
21	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	nurwahyunn.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
24	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
28	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
30	lindhawahyu.blogspot.com	

<1 %

31 reader.repository.unimus.ac.id
Internet Source

<1 %

32 www.researchgate.net
Internet Source

<1 %

33 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia
Student Paper

<1 %

34 ojs.stiesa.ac.id
Internet Source

<1 %

35 dokumen.tips
Internet Source

<1 %

36 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

<1 %

37 ojs.stkip-ypup.ac.id
Internet Source

<1 %

38 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper

<1 %

39 anzdoc.com
Internet Source

<1 %

40 digilib.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

41 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

42 repository.ung.ac.id
Internet Source

<1 %

43 cronfa.swan.ac.uk
Internet Source

<1 %

44 demirokebumen.files.wordpress.com
Internet Source

<1 %

45 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

46 journal.student.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

47 jurnal.widyahumaniora.org
Internet Source

<1 %

48 mafiadoc.com
Internet Source

<1 %

49 needoc.net
Internet Source

<1 %

50 wahanavisi.org
Internet Source

<1 %

51 e-journal.hamzanwadi.ac.id
Internet Source

<1 %

52 e-journal.undikma.ac.id
Internet Source

<1 %

53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
54	journals.sagepub.com Internet Source	<1 %
55	prosiding.utp.ac.id Internet Source	<1 %
56	wajito-hdy.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	www.journalcra.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
59	dedidoank.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
61	nordiananatasyacom.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	Karlina Purbasari. "VARIASI POLA SIDIK JARI MAHASISWA BERBAGAI SUKU BANGSA DI KOTA MADIUN", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2017 Publication	<1 %

63 Nopi Sri Rejeki, Suwardi Suwardi. "PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021
Publication <1 %

64 ejournal.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

65 es.scribd.com
Internet Source <1 %

66 repository.ub.ac.id
Internet Source <1 %

67 www.slideshare.net
Internet Source <1 %

68 Rina Kirwiastiny, Ringgo Alfarisi, Hidayat Hidayat, Ageel Al-Aziz Marjaen. "Hubungan Derajat Aktivitas Penyakit Lupus Eritematosus Sistemik Berdasarkan Skor Mex-Sledai Dengan Kejadian Anemia Pada Penderita Lupus Eritematosus Sistemik Di Komunitas Odapus Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2021
Publication <1 %

69 id.scribd.com
Internet Source <1 %

70 repository.unpas.ac.id

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On